



PENYULUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) BAGI PARA GURU SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG, BANDAR LAMPUNG

Pira Prahmawati^{1*}, Dian Utama Pratiwi Putri²

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35373, Indonesia

²Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 40115, Indonesia

*piraprahmawati80@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bagi para guru sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting sebab dari pengetahuan dan ketrampilan dalam menangani kejadian kecelakaan di tempat kejadian akan mewujudkan bagaimana respon guru untuk dapat menyelamatkan hidup seseorang yaitu siswa siswi ataupun rekan sejawat bahkan masyarakat yang berada di dalam dan sekitar lingkungan sekolah dan guru dapat mencegah dampak kecelakaan lebih parah. Tujuan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung dalam memberikan P3K kepada seluruh sivitas akademik khususnya kepada peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh 38 peserta (95%) dari total jumlah guru sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi terkait ketrampilan pada P3K. Materi yang disampaikan adalah kasus perdarahan, dislokasi dan fraktur, luka laserasi dan luka bakar, pingsan, mimisan dan keracunan, menghentikan perdarahan, perawatan luka dan membalut luka, pembidaian dengan elastic bandage pada kasus dislokasi atau cedera otot, pembidaian dengan spalk pada kasus fraktur, pembidaian dengan kain mitela. Hasil kegiatan ini adalah terjadi peningkatan aspek Pengetahuan dan ketrampilan tentang P3K pada guru-guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung dengan pengetahuan kategori baik dan sangat baik tercapai 82% dan keterampilan kategori baik dan sangat baik tercapai 68%. Masih diperlukan modifikasi pada kegiatan ini dengan menambah waktu untuk demonstrasi dan ujian praktik serta metode praktik yang efektif.

Kata kunci: ketrampilan; pengetahuan; penyuluhan p3k

FIRST AID ACCIDENT EDUCATION FOR TEACHERS OF SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG, BANDAR LAMPUNG

ABSTRACT

Increased knowledge and skills about first aid in accidents for elementary school teachers is very important because of the knowledge and skills in dealing with accidents at the scene will realize how the teacher's response to be able to save someone's life, namely students or colleagues even the people who live in and around the school environment and teachers can prevent the impact of accidents from getting worse. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of SDIT Muhammadiyah Gunung Terang teachers, Bandar Lampung in providing first aid to all academics, especially to students. This activity was attended by 38 participants (95%) of

the total 40 teachers. The methods used in this education are lectures, questions and answers and demonstrations related to first aid skills. The material presented was cases of bleeding, dislocations and fractures, lacerations and burns, fainting, nosebleeds and poisoning, stopping bleeding, wound care and dressing wounds, splinting with elastic bandage in cases of dislocation or muscle injury, splinting with spalk in fracture cases, splinting with mytellite cloth. The result of this activity is that there is an increase in aspects of knowledge and skills about first aid for teachers of SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung with good and very good knowledge categories achieved 82% and skills in good and very good categories achieved 68%. It is still necessary to modify this activity by increasing the time for demonstrations and practical exams as well as effective practice methods.

Keywords: first aid education; knowledge; skills

PENDAHULUAN

P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) ialah upaya pertolongan serta perawatan untuk sementara agar korban kecelakaan keadaannya bisa lebih baik sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Umumnya kecelakaan terjadi secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya baik karena kesalahan kita, orang lain, maupun keadaan dan dapat terjadi dimana saja seperti di rumah, di perjalanan, di sekolah atau di tempat kerja. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan, sedang, berat bahkan sampai meninggal dunia. Bagi korban kecelakaan juga perlu diperhatikan kegawatdaruratannya dimana korban dibedakan menjadi 1) korban gawat darurat, 2) korban gawat tidak darurat, 3) korban darurat tidak gawat dan 4) korban tidak gawat tidak darurat. Semua korban yang mengalami kegawatdaruratan sangat memerlukan tindakan yang cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan meminimalkan terjadinya kecacatan.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak usia sekolah (6 – 12 tahun). Anak menghabiskan waktunya di sekolah cukup lama, untuk itu potensi anak terpapar bahaya juga cukup besar. Pada rentang usia ini anak berada di sekolah dasar (SD) dimana mulai terlibat dalam perilaku sosial dan motorik yang kompleks (Kozier, et al., 2010). Oleh karena itu anak sangat aktif dalam berbagai aktivitas baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karakteristik siswa SD yang masih mempunyai keinginan untuk selalu bergerak karena pada masa itu anak mempunyai kelebihan energi sehingga disalurkan melalui bergerak. Sering didapatkan ketika bermain terjadi suatu kecelakaan besar maupun kecil, misalnya anak terpeleset yang menyebabkan dislokasi, luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan, luka abrasi, fraktur dan lain-lain. Ganfure, et al., (2018) juga menyebutkan bahwa kejadian kegawatdarurat banyak terjadi di taman bermain dan saat siswa pulang sekolah. Keaktifan anak usia sekolah dapat menyebabkan kejadian kecelakaan pada anak di sekolah dasar yang membutuhkan penanganan cepat dan benar. Menurut guru pembina UKS biasanya siswa mengalami kecelakaan saat bermain seperti luka robek, keseleo, jatuh, pingsan, mimisan dan lain-lain. Selain itu ketika pulang sekolah terkadang siswa tidak segera dijemput sehingga guru-guru harus menemani sambil mengerjakan tugas lainnya. Tidak jarang anak-anak juga bermain dan berlari-lari yang tidak semua guru dapat mengawasi. Hal ini mengakibatkan ada anak yang jatuh dan mengalami

cedera namun pertolongan pertama yang diberikan ada yang tidak tepat pada anak yang jatuh.

SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Gunung Terang, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya SDIT Muhammadiyah Gunung Terang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari awal berdirinya sekolah ini terus mengalami penambahan jumlah peserta didik sampai tahun 2021 SDIT Muhammadiyah Gunung Terang memiliki peserta didik sejumlah 650 orang. Dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa siswinya SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sudah memiliki unit usaha kesehatan sekolah (UKS) di bawah tanggungjawab kepala sekolah, dibantu oleh koordinator UKS, pelaksana harian dan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Segala Mider. Pada pelaksanaan kegiatan hariannya masih sangat terbatas baik dalam upaya pencegahan maupun penanganan masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada siswa siswi. Jika ditemukan siswa sakit selama di sekolah atau siswa mengalami kecelakaan biasanya langsung dibawa ke puskesmas atau bidan terdekat. Menurut Yeni Yarnita, dkk (2018) menyatakan bahwa Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan fungsi UKS adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaksana dalam UKS di sekolah. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup dari pelaksana UKS (sekolah) tentang usaha kesehatan sekolah, serta program-program dalam UKS seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di sekolah diyakini dapat meningkatkan peran dan fungsi UKS di sekolah. Salah satu guru yang berada di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang menyampaikan bahwa pendidikan tentang P3K pernah diadakan satu kali, tidak semua guru mengikuti kegiatan tersebut dan sudah lama belum ada pelatihan P3K kembali.

P3K menjadi sangat penting pada saat siswa mengalami kecelakaan di sekolah. Biasanya dilakukan oleh guru yang telah mengikuti pelatihan P3K. Walaupun bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera tetapi guru yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menopang hidup dan pertolongan pertama dapat menyelamatkan siswa atau teman sejawat yang mengalami kecelakaan. Untuk itu guru sebagai orang pertama yang bertanggungjawab mempunyai peranan yang penting. Bagi siswa sekolah dasar guru seperti orang tua kedua. Guru tidak hanya mendidik, mengajar dan membimbing namun juga dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mengutamakan keselamatan siswa demi tercapainya tujuan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kementerian Hukum dan HAM, 2005). Oleh karena itu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bagi para guru sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga diperlukan informasi tentang P3K bagi para guru.

Semakin meningkatnya pengetahuan para guru maka keterampilan melakukan P3K pada anak didik di SD bisa terwujud. Penelitian yang dilakukan oleh Mursid dan Maslichah tahun 2017 menyatakan ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap pengetahuan siswi kelas X tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan nilai $p= 0,000$. Penelitian yang dilakukan oleh Endiyono tahun 2020 menyatakan ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dari anggota Saka Bakti Husada Kwartir Cabang Banyumas dengan nilai $p= 0,000$. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Huda, dkk (2021) diperoleh hasil bahwa sebagian besar anggota PMR (80%) memahami dan mengerti pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum serta cedera jaringan lunak, patah tulang, jenis luka, cedera pada otot dan mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan balut bidai serta penanganan perdarahan.

Melihat pentingnya peran guru pada peserta didik saat di sekolah terutama di saat siswa mengalami kecelakaan menimbulkan rasa ingin tahu para guru di sekolah ini untuk menangani berbagai macam kecelakaan yang dapat terjadi. Keingintahuan para guru disambut baik oleh Kepala Sekolah dan ditindaklanjuti dengan meminta kepada Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung untuk memberikan pendidikan tentang P3K. Dengan adanya fenomena tersebut dan permintaan dari pihak sekolah maka kami sebagai dosen UMPRI mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan P3K bagi para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan P3K para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung dan meningkatkan kesiapan para guru dalam menghadapi kondisi kecelakaan di lapangan.

METODE

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan dan latihan dasar berupa penyuluhan P3K yang dilakukan di Aula SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung pada Hari Rabu, Tanggal 18 Agustus 2021, diikuti oleh 38 orang dimana pesertanya adalah para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung (jumlah guru keseluruhan 40 orang). Materi penyuluhan yang diberikan yaitu pengetahuan dan ketrampilan P3K pada kasus perdarahan, dislokasi dan fraktur, luka bakar, keracunan, pingsan, mimisan dan tersengat serangga, gigitan ular, tersedak, tenggelam, menghentikan perdarahan, perawatan luka dan membalut luka robek/laserasi, merawat luka bakar, membalut pada otot dan sendi yang cedera, pembidaian dengan spalk pada kasus fraktur, pembidaian dengan kain mitela. Kegiatan dilakukan selama satu hari dari jam 08.00 s.d 11.30 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh dua orang mahasiswa yang bernama Cahyanuli Harahap dan Anggi Cahya Putri H semester 6 yang telah mendapat Mata Kuliah Keperawatan Gawat Garurat pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijabarkan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara dosen dengan mahasiswa, pihak Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMPRI, pihak SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan materi penyuluhan, mengurus surat tugas untuk melaksanakan pengabdian masyarakat kepada Dekan Fakultas Kesehatan UMPRI cq Bagian Umum Fakultas Kesehatan, menyiapkan sarana dan prasarana seperti banner, alat peraga, bahan yang diperlukan untuk praktek, Laptop, LCD, Sound System, daftar hadir dan form bukti melaksanakan tugas.

Tahap pelaksanaan

Tahap ini dimulai jam 08.00 WIB, diawali dengan pembukaan diantaranya pembacaan ayat suci Al-Quran Surat Maryam 1-10 dan dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah, Bapak Rohmat, S.Pd.I. Kebetulan Kepala Sekolah berhalangan hadir. Tahap ini merupakan tahap penyampaian materi penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab disertai demonstrasi tindakan P3K. Metode ini dipilih karena memungkinkan para guru secara aktif untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang P3K. Penulis memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengajukan pertanyaan kapan saja selama penulis menyampaikan ceramah, tidak perlu menunggu sampai akhir ceramah. Hal ini ditujukan agar para guru yang mengikuti penyuluhan ini tidak jenuh atau mengantuk disebabkan karena pasif hanya mendengarkan komunikasi searah yaitu dari pemateri kepada peserta. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari dua sesi yaitu teori dan praktik. Untuk penyampaian teori waktu yang digunakan sekitar 150 menit dari jam 8.00 sd 10.30 WIB. Sedangkan sesi praktik dilaksanakan selama 60 menit dari jam 10.30 sd 11.30 WIB. Sebelum penyampaian materi penulis memperkenalkan diri dan kedua mahasiswa terlebih dahulu kepada seluruh peserta yang hadir. Selain itu juga menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan kontrak waktu dan kegiatan selama penyuluhan.

Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penilaian apakah tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat tercapai. Tujuan meliputi dua aspek yaitu aspek pengetahuan diukur dengan mengadakan pre test dan post test. Sedangkan aspek ketrampilan diukur dengan penilaian redemonstrasi yang dilakukan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diskusi dengan para guru diketahui beberapa jenis cedera yang sering terjadi di sekolah, di dukung oleh data yang terdapat pada laporan kegiatan UKS pada tahun 2019.

Tabel 1.

Jumlah Kejadian Cedera yang sering terjadi di Sekolah

Jenis Cedera	f	%
Luka robek	6	26
Patah tulang	2	8
Keseleo	5	22
Pingsan	5	22
Mimisan	5	22

Tabel 1. Jumlah kejadian cedera ada 23 kejadian. Cedera yang paling banyak adalah luka robek (26%). Kejadian cedera sering terjadi ketika bermain di halaman sekolah, di ruang kelas dan ketika bermain sepulang sekolah. Pada kasus cedera luka robek siswa mendapatkan pertolongan pertama dari guru UKS/guru piket dengan segera melakukan penekanan langsung menggunakan kassa steril dan dibalut dengan kassa gulung setelah itu ditangani oleh bidan praktek yang terdekat dengan sekolah.

Pengetahuan tentang P3K sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Tabel 2.

Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Berdasarkan Hasil Post Test

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah	Presentase (%)
76-100	Sangat Baik	11	29%
66-75	Baik	20	53%
56-65	Cukup	7	18%
46-55	Kurang	-	0%
0-45	Sangat Kurang	-	0%

Tabel 2. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. Pengetahuan setelah penyuluhan P3K sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 20 orang (53%) dan kategori sangat baik sebanyak 11 orang (29%).

Tabel 3.

Pengetahuan P3K Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Keterangan	Rata-rata Skor	Nilai Max (95%)	Nilai Min (90%)	Nilai Signifikansi (Wilcoxon signed rank test)
Pre Test	6,2	65	51	0,00
Post test	8,7	9,1	7,25	

Tabel 3. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada guru-guru peserta penyuluhan. Kondisi setelah penyuluhan terdapat peningkatan skor pada saat pre test (6,2) menjadi (8,7) pada saat post test. Berdasarkan Uji coba wilcoxon $p=0,00$ ($< 0,05$). Berarti ada pengaruh penyuluhan P3K dengan pengetahuan para Guru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endiyono dan Aprianingsih (2020), Mursid dan Maslichah (2017), yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan/penyuluhan tentang P3K dengan pengetahuan.

Ketrampilan tentang P3K

Penilaian ketrampilan tindakan P3K dari para guru dilakukan oleh dua orang dosen dan dua orang mahasiswa. Tindakan P3K yang dinilai dipilih dari kasus cedera yang paling sering terjadi di sekolah yaitu luka lecet dan keseleo. Seluruh peserta dinilai pada saat redemonstrasi menggunakan format penilaian standar operasional prosedur (SOP) antara

lain SOP pembidaian dengan spalk, SOP teknik membalut dengan elastic bandage, SOP pembidaian dengan kain mitela, SOP perawatan luka robek dan SOP menghentikan perdarahan. Peserta terbagi kepada empat penilai dengan masing-masing menilai 10 atau 9 orang. Berdasarkan rekapitulasi nilai praktek P3K diperoleh 3 peringkat terbaik sebagai berikut :

Tabel 4.
Rekapitulasi Nilai Ketrampilan

Rentang Nilai	Predikat	f	%
76-100	Sangat Baik	8	21
66-75	Baik	18	47
56-65	Cukup	12	32
46-55	Kurang	-	0
0-45	Sangat Kurang	-	0

Tabel 4. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan pada para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. Ketrampilan setelah penyuluhan P3K sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 18 orang (47%) dan kategori cukup sebanyak 12 orang (32%). Aspek ketrampilan masih perlu ditingkatkan mengingat masih ada peserta yang memiliki ketrampilan dengan kategori cukup.

Tabel 5.
Perolehan Nilai Praktik Tertinggi

Nama Peserta	Nilai	Keterangan
Supriyadi	82	Peringkat 1
Putri lestari	80	Peringkat 2
Asep Nurdiansyah	78	Peringkat 3

Rentang Nilai :

- 0 – 45 : Sangat Kurang
- 46 – 55 : Kurang
- 56 – 65 : Cukup
- 66 – 75 : Baik
- 76 – 100 : Sangat Baik



Gambar 1. Pembukaan Oleh Wakil Kepsek



Gambar 2. Peserta Mengikuti Pembukaan



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Tanya Jawab



Gambar 5 Tanya Jawab



Gambar 6. Demonstrasi



Gambar 7. Demonstarsi

Hasil diskusi dengan para guru dan wawancara dengan guru UKS menunjukkan bahwa cedera yang sering terjadi di sekolah adalah luka robek (26%), keseleo (22%), pingsan (22%), mimisan (22%), dan patah tulang (8%). Kejadian cedera sering terjadi ketika bermain di halaman sekolah, di ruang kelas dan ketika bermain sepulang sekolah. Terkadang siswa tidak segera dijemput oleh orang tua sehingga siswa menunggu di sekolah sambil bermain dengan berlari-lari, memanjat pohon, terjatuh karena tersandung, membentur kursi atau bertabrakan dengan temannya yang lain. Pada saat pulang sekolah tidak semua guru ada dan tidak semua guru dapat mengawasi. Ganfure, et al., (2018) juga menyebutkan bahwa kejadian kegawatdaruratan banyak terjadi di taman bermain dan saat siswa pulang sekolah. Selain itu Anisah (2019) menyebutkan bahwa anak-anak sering menjadi korban kasus cedera saat terjadi kecelakaan maupun bencana alam. Kondisi tersebut diperparah dengan kondisi sekolah yang kurang kondusif, bangunan yang tidak layak, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar.

Menurut Usman, dkk (2021) menyebutkan bahwa kejadian cedera pada anak di sekolah dasar disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa anak laki-laki memiliki resiko lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa perempuan dan lingkungan sekolah yang kurang baik akan meningkatkan resiko anak mengalami cedera. Selain itu cedera yang terjadi disebabkan oleh ketidakhati-hatian anak-anak dalam bermain. Cedera sering terjadi pada anak-anak karena karakter anak-anak yang suka mencoba hal baru, perkembangan tubuhnya yang belum optimal dan kurangnya kewaspadaan terhadap lingkungan. Anak usia sekolah juga sering mengalami kegagalan dalam mempersepsikan bahaya atau tidak bahaya yang akan menimpanya. Hal ini juga diungkapkan oleh Ganfure, et al., (2018) bahwa cedera pada anak disebabkan oleh kondisi tumbuh kembangnya yang rentan terhadap cedera. Menurut Latifah (2017) anak SD menghadapi lingkungan fisik yang baru disekolah dan tentunya akan mengakibatkan berbagai masalah seperti cedera fisik.

Cedera ini dapat dicegah agar tidak terjadi cedera yang berakibat fatal. Menurut diskusi dengan para guru, mereka sebenarnya telah melakukan tindakan pencegahan dengan sangat baik. Sebagai contoh pemasangan poster pencegahan jatuh di tempat bermain, poster larangan lari-lari di tangga, poster larangan bermain di sekitar area pembangunan gedung sekolah. Selain itu para guru juga sudah melakukan pengawasan ketika anak-anak bermain, menetapkan aturan bermain dan selalu mengingatkan anak-anak untuk berhati-hati saat bermain. Hal tersebut dilakukan ketika suatu kondisi ruangan atau tempat bermain tidak mungkin dimodifikasi. Studi dari Zhou, Zhi-Hua, dan Qiong-Yue (2016) menggunakan tindakan pencegahan kecelakaan dengan cara membuat gambar-gambar untuk edukasi, poster pencegahan jatuh, menyebarkan brosur dapat mengurangi kejadian cedera di sekolah dasar di xining City China.

Permasalahan yang sering dihadapi adalah guru-guru belum tahu pasti tentang P3K di sekolah dan obat-obatan yang boleh diberikan. Mereka mendapatkan pengetahuan hanya dari internet, sehingga belum pasti kebenarannya. Skor pengetahuan para guru sebelum diberikan penyuluhan yaitu 6,2. Skor pengetahuan sebelum penyuluhan tergolong rendah. Poin yang banyak terdapat kesalahan yaitu penanganan luka robek sebagian besar tidak

langsung di cuci dengan air mengalir dan sabun/detol tetapi luka langsung diberikan betadin dan guru-guru belum mengetahui cara menghentikan perdarahan secara langsung dengan balut tekan. Kemudian penanganan mimisan dilakukan dengan cara mendongakkan kepala, penanganan luka bakar dengan diberi pasta gigi. Penanganan pada siswa pingsan belum diberi posisi yang tepat (posisi trendelenburg). Hal ini sejalan dengan penelitian Ganfure, Ameya, Tamirat, Lencha, & Bikila (2018) bahwa para guru memiliki skor yang rendah tentang pengetahuan P3K. Selain itu mereka juga menyebutkan bahwa pengetahuan mereka didapatkan dari tenaga kesehatan profesional, namun selain itu juga dari internet. Pernah diadakan pelatihan P3K namun dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun yang lalu dan baru diadakan kembali penyuluhan P3K yang kami lakukan ini. Guru pembina UKS menyebutkan masih diperlukan adanya pelatihan P3K dengan metode praktek lebih banyak sehingga penekanan kepada aspek ketrampilan dapat lebih ditingkatkan.

Setelah diberikan penyuluhan skor pengetahuan guru tentang P3K dapat meningkat menjadi 8,7. Terdapat perbaikan pengetahuan mengenai beberapa poin yang memiliki nilai rendah pada saat pre test terutama poin penanganan pada kasus perdarahan, mimisan dan pingsan. Selain itu guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat karena informasi yang diperoleh merupakan hal baru bagi para guru. Guru pembina UKS menyebutkan kegiatan tersebut sangat menarik karena informasinya penting. Hal ini dapat penulis ketahui juga dari antusias seluruh peserta selama mengikuti penyuluhan dari awal sampai selesai, peserta memperhatikan, menyimak dan banyak yang melontarkan pertanyaan. Arli dan Yildirim (2017) menyebutkan dalam penelitian eksperimen pada 24 orang guru kelompok intervensi dan 24 orang guru kelompok kontrol bahwa pelatihan P3K pada guru sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mereka. Sejalan pula dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Bintari Ratih Kusumaningrum, dkk (2018) yang menyatakan bahwa skor pengetahuan guru sebelum diberikan pelatihan yaitu 6,1. Skor pengetahuan sebelum pelatihan tergolong rendah. Dengan pelatihan yang efektif skor pengetahuan guru tentang P3K bisa meningkat menjadi 8,5. Terdapat perbaikan pengetahuan mengenai beberapa poin yang memiliki nilai rendah pada saat pre test terutama poin penanganan kejadian alergi, perdarahan, mimisan dan kecelakaan luka bakar.

Guru merupakan orang tua kedua bagi anak sekolah dasar. Ketika guru tidak dapat memberikan pertolongan pertama ketika ada kegawatdaruratan maka anak-anak akan merasa bingung, panik dan kesakitan bahkan jika cedera berat dan termasuk gawat darurat dapat menyebabkan ancaman terhadap nyawa siswa. Terkadang kurang percaya diri guru dalam memberikan P3K dapat menyebabkan anak meminta perawatan sesuai pilihan mereka. Sebagai contoh ketika ada anak terjatuh dengan luka abrasi, beberapa anak tidak mau lukanya dicuci karena akan terasa perih, padahal pencucian luka harus dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada luka. Melihat keadaan tersebut terpaksa guru mengikuti kemauan anak agar anak tidak menangis dan karena tidak mengetahui alasan yang benar tentang pencucian luka.

Penyuluhan ini juga dapat meningkatkan ketrampilan tentang tindakan P3K yang dilakukan oleh para guru. Sebagian besar Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar

Lampung memiliki ketrampilan dengan kategori baik dan sangat baik sebanyak 26 orang (68%) namun masih ada guru-guru dengan ketrampilan kategori cukup sebanyak 12 orang (32%). Aspek ketrampilan masih perlu ditingkatkan mengingat masih ada peserta yang memiliki ketrampilan dengan kategori cukup. Dengan cara menambah waktu penyuluhan yang dialokasikan untuk demonstrasi dan ujian praktek serta memodifikasi metode praktik dengan terbagi menjadi beberapa kelompok kecil yang mendapatkan materi dari kedua dosen dan dilanjutkan dengan evaluasi praktik. Menurut Mariza Elsi dan Dalina Gusti (2020) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada pelatihan P3K di SMK 2 Guguk Kecamatan Limapuluh Kota diantaranya sikap dan perilaku siswa yang kooperatif selama pelatihan dan keinginan untuk mengetahui P3K besar. Menurut penulis peserta dalam kegiatan ini sudah memiliki sikap kooperatif dan ketertarikan terhadap materi P3K yang disampaikan. Terdapat hal lain yang menyebabkan masih ditemukannya peserta sebanyak 32% dengan ketrampilan kategori cukup yaitu alokasi waktu yang kurang untuk pembelajaran praktik dan metode praktik yang digunakan kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya perencanaan kegiatan yang dilakukan penulis. Peningkatan ketrampilan pada sebagian besar peserta diharapkan dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan siswa siswi. Ketika guru merasa percaya diri maka anak pun akan percaya ketika guru memberikan pemahaman dan bersedia untuk dirawat sesuai tindakan yang benar agar cedera tidak menjadi lebih parah. Arli dan Yildirim (2017) juga mengatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka P3K dapat mencegah kematian dan cedera lebih lanjut.

SIMPULAN

Praktik pencegahan kecelakaan yang dilakukan oleh para guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang sudah sangat baik. Hal yang masih menjadi kendala adalah pengetahuan dan ketrampilan mereka tentang P3K masih belum baik. Dengan adanya penyuluhan P3K dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh aspek pengetahuan para guru sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 20 orang (53%) dan aspek ketrampilan para guru sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 18 orang (47%). Namun masih ada guru dengan ketrampilan kategori cukup sebanyak 12 orang (32%). Perlu ditambah waktu pelaksanaan minimal 2 hari untuk materi teori dan praktik. Alokasi waktu untuk demonstrasi dan ujian praktik diharapkan cukup sehingga dapat mencapai peningkatan aspek ketrampilan yang akan menambah kepercayaan diri para guru dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yang dialami siswa siswinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga terselenggaranya kegiatan ini dengan baik terutama kepada Rektor UMPRI melalui Ketua LPPM UMPRI yang telah mendanai dan memberikan dukungan yang sangat besar dalam kegiatan ini. Kedua ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung beserta wakil kepala sekolah, Guru Pembina UKS dan jajaran lainnya yang telah bekerjasama dengan baik dan membantu dalam terselenggaranya kegiatan ini. Ketiga penulis ucapkan terimakasih kepada pihak laboratorium UMPRI yang telah membantu menyediakan bahan

dan media untuk praktik P3K. Terimakasih juga kepada panitia baik dosen maupun mahasiswa yang telah ikut serta secara aktif dan sukarela dari awal tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan maupun evaluasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N. (2019). Model Sekolah Aman Bencana Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter di MIN 1 Bantul. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 9–20. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(1\).9-20](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(1).9-20)
- Arli, S. K., & Yildirim, Z. (2017). The Effects of Basic First Aid Education on Teachers' Knowledge Level: A Pilot Study. *International Journal of Caring Sciences*, 10(2), 2–813. Retrieved from www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Elsi, Mariza., Gusti, Dalina. (2020). Pendidikan P3K Di SMK 2 Guguak Kecamatan Limapuluh Kota. *Jurnal Abdimas Sainatika*. Vol 2. No 1. 110-113. Retrieved from <http://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/863>
- Endiyono, & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92. Retrieved from <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178>
- Ganfure, G., Ameya, G., Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergarten teachers of Lideta sub-city Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS ONE*, 13(3), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0194263>
- Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan Anggota Pmr. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 323–328. Retrieved from <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3746>
- Kementerian Hukum dan HAM. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>
- Kozier, B., Erb, G. L., Berman, A., & Snyder, S. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Ed 7, Alih Bahasa: Dwi Widiarti at el. Jakarta: EGC.
- Kusumaningrum, Bintari Ratih., Kartika, Annisa Wuri., Ulya, Ikhda., Choiriyah, Muladefi., Ningsih, Dewi Kartikawati., Kartikasari, Efris. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah *Children Centre Brawijaya Smart School* Malang. *International Journal of Community Service Learning*. Vol 2. No 4.

- 309-314. Retrieved from
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/14366>
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica (Journal of Multidisciplinary Studies)*, 1, 185–196.
- Mursid, M., & Maslichah. (2017). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pada Kecelakaan(P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4(1), 34–38.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Usman, Almumtahanah, Kawuryan, U., Kartika, W., Halwa, A. S., & Wariani. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Deskriptif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 58–62.
- Yarnita, Yeni., Kusumaningrum, Tri Siwi., Isnaniar., Gasril, Pratiwi., Maswarni., Widiyanto, Juli., Norlita, Wiwik., Chairil. (2018). Pelatihan Kesehatan Tentang Usaha
- Kesehatan Sekolah (Uks), Perilaku Hidup Bersih & Sehat (Phbs) Serta P3k Di Sman 05 Tapung Kab. Kampar. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*. Vol 2. No 1. 25-28. Retrieved from
<https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/385>
- Zhou, M.-R., Zhou, S.-X., Zhi-Hua, X., & Qiong-Yue, S. (2016). Interventions to reduce injuries among students in primary and secondary schools in Xining City. *Injury Prevention*, 22(Suppl 2), A1–A397. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2016-042156.934>

